

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi : Lokasi Pelaksanaan di TPMB Anna Dwi Wulandari S.Tr. Keb.,Bdn
Di sertai dengan kegiatan kunjungan rumah.
Waktu Pelaksanaan : Kegiatan di mulai pada tanggal 17 februari – 24 April 2025.

B. Subjek Laporan Kasus

Subjek dalam studi kasus ini adalah An.A yang berusia 15 bulan Subjek dengan kriteria sebagai berikut:

1. Balita Sehat dengan pertumbuhan dan perkembangan sesuai usia
2. Imunisasi Lengkap
3. Memiliki KMS

C. Instrumen Pengumpulan Data

Pada pelaksanaan penelitian ini, penulis memanfaatkan beberapa alat bantu pengumpulan data, yaitu :

1. Format pencatatan data asuhan kebidanan pada An.A usia 15 bulan.
2. Formulir persetujuan tindakan (Inform Consent).
3. Rencana jadwal kegiatan
4. Lembar KPSP untuk menilai apakah perkembangan anak sesuai dengan usianya.
5. Lembar Observasi yang digunakan memantau perkembangan motorik halus anak.
6. SOP
7. Lembar penilaian bintang

D. Teknik dan Cara Pengumpulan Data

Dalam penyusunan studi kasus ini, penulis memanfaatkan dua jenis data, yaitu data primer dan data skunder.

1. Data primer

Data primer diperoleh melalui wawancara serta observasi langsung terhadap An. A yang berusia 15 bulan, dengan focus pada stimulasi perkembangan motorik halus menggunakan pendekatan SOAP.

a. Wawancara/Anamnesa

Wawancara adalah metode komunikasi terstruktur yang melibatkan sesi tanya jawab antara orangtua dan bidan. Tujuan dari proses wawancara dalam pengkajian kebidanan antara lain:

1. Menggali informasi yang dibutuhkan untuk mengidentifikasi kondisi klien dan Menyusun rencana asuhan kebidanan.
2. Menjalin hubungan yang baik antara bidan dan klien melalui komunikasi efektif.
3. Memberikan kesempatan bagi klien untuk memahami kondisi kesehatannya serta berperan aktif dalam proses identifikasi masalah dan mencapai tujuan asuhan.
4. Membantu bidan menentukan Langkah pengkajian lanjutan yang dibutuhkan.

b. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan terhadap perilaku dan kondisi klien yang dilakukan untuk mengumpulkan data informasi terkait permasalahan kesehatan yang dialami. Kegiatan ini membutuhkan ketelitian, keterampilan, serta pengalaman praktik klinis, karena merupakan bagian penting dari peran bidan dalam memberikan asuhan.

c. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik dalam konteks pengkajian kebidanan bertujuan untuk mendapatkan data objektif dari klien. Tujuan dari

pemeriksaan ini adalah untuk menilai kondisi kesehatan klien, menggali adanya gangguan atau masalah kesehatan, serta mengumpulkan informasi dasar yang dibutuhkan dalam penyusunan rencana asuhan kebidanan.

Teknik pemeriksaan fisik meliputi beberapa metode, antara lain:

1) Inspeksi

Inspeksi adalah proses pengamatan yang dilakukan secara teratur dan terstruktur. Proses ini memanfaatkan indra melihat, mendengar, dan mencium berperan dalam menangkap berbagai informasi dari lingkungan. Inspeksi dimulai sejak awal interaksi dengan klien dan terus dilakukan sepanjang pemeriksaan. Hal-hal yang menjadi fokus pengamatan meliputi ukura, warna, bentuk, serata posisi dan simetris tubuh. Dalam inspeksi bidan perlu membandingkan bagian tubuh yang tampak normal dengan yang menunjukkan kelainan.

2) Palpasi

Palpasi ialah metode pemeriksaan dilakukan dengan mengandalkan Indera peraba, Dimana tangan dan jari digunakan sebagai alat utama. Teknik ini berfungsi untuk mendapatkan data mengenai suhu tubuh, kekencangan kulit (turgor), bentuk, kelembapan, getaran, serta ukuran bagian tubuh yang diperiksa.

3) Perkusi

Perkusi adalah metode pemeriksaan fisik yang dilakukan dengan cara mengetuk jari-jari tangan bidan pada permukaan tubuh klien untuk menghasilkan suara. Teknik ini bertujuan untuk membandingkan kondisi antara sisi kanan dan kiri tubuh, serta membantu mengidentifikasi letak, ukuran, bentuk, dan kepadatan jaringan di bawah area yang di periksa.

4) Auskultasi

Auskultasi adalah teknik pengkajian yang menggunakan alat bantu stetoskop untuk mendengarkan suara-suara yang berasal dari dalam tubuh, seperti suara, pernapasan, detak jantung, atau aktivitas saluran pencernaan.

2. Data Sekunder

Data Sekunder ini penulis memanfaatkan dokumen pendukung seperti buku KIA dan catatan rekam medis yang tersedia di tempat praktik bidan sebagai sumber informasi pengumpulan data.

E. Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam proses pengumpulan data meliputi:

1. Buku Kesehatan ibu dan anak (KIA)
2. Formulir kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP)
3. Lembar observasi perkembangan
4. Lembar penilaian bintang

Sementara alat yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain :

1. Balok
2. Perlengkapan tulis seperti buku catatan, pulpen, serta stopwatch atau jam sebagai alat ukur waktu

F. Jadwal Kegiatan (Matriks Kegiatan)

| No | Waktu | Pelaksanaan Kegiatan |
|----|-------------------|--|
| 1. | Kunjungan Pertama | <ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan Informasi identitas diri - Menjelaskan alasan kedatangan - Memastikan orang tua anak mengerti - Melakukan Infrom consent untuk menjadi anak kasus - Proposal tugas akhir - Mengidentifikasi identitas - Menjalin komunikasi dengan orang tua anak gna |

| | | |
|----|-----------------|--|
| | | <p>menciptakan hubungan yang harmonis.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pengkajian data anak - Melakukan anamnesa terhadap anak - Menilai perkembangan anak sesuai dengan kuesioner pra skrining (KPSP) sesuai umur anak - Memberikan stimulasi pada anak sesuai penilaian KPSP - Memantau kemajuan motorik halus dengan lembar observasi terdapat skor 8 yaitu termasuk motoric halus. Waktu menyelesaikan susunan balok 10 menit 10 detik - Membuat janji dengan orang tua untuk kunjungan selanjutnya - Melakukan pendokumentasian dengan SOAP |
| 2. | Kunjungan Kedua | <ul style="list-style-type: none"> - Mempersiapkan alat dan bahan - Mengajak anak berbincang guna menciptakan suasana akrab sebelum kegiatan belajar di mulai. - Memberikan penjelasan kepada orang tua tentang stimulasi dengan menggunakan permainan balok sebagai sarana untuk merangsang keterampilan motorik halus pada anak usia 15 bulan. - Memberitahu anak bentuk balok dan cara bermain balok - Melakukan permainan balok - Membantu anak bermain balok - Memotivasi keterlibatan klien dan keluarga, memberitahu ibu untuk rutin stimulasi anaknya di rumah - Memantau kemajuan motoric halus dengan lembar observasi Bintang. - Membuat janji dengan orang tua untuk kunjungan selanjutnya - Mencatat hasil observasi dengan menggunakan format SOAP |

| | | |
|----|-------------------|---|
| 3. | Kunjungan Ketiga | <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan persiapan terhadap segala kebutuhan alat dan bahan untuk mendukung proses kegiatan. - Membuka komunikasi dengan anak agar anak merasa lebih dekat dan siap mengikuti stimulasi. - Ajarkan Kembali anak untuk bermain balok - Melakukan permainan balok - Membantu anak bermain balok - Memantau kemajuan motoric halus anak dengan lembar observasi bintang. - Membuat janji dengan orang tua untuk kunjungan selanjutnya - Melakukan pendokumentasian dengan SOAP |
| 4. | Kunjungan Keempat | <ul style="list-style-type: none"> - Mempersiapka alat dan bahan - Mengajak anak berbincang sebagai bentuk pendekatan - Melakukan permainan balok - Memberikan kesempatan pada anak untuk bermain balok tanpa bantuan - Beri pujian atas keberhasilan yang telah di capai anak - Memantau kemajuan dengan lembar observasi Bintang. - Membuat janji dengan orang tua untuk kunjungan selanjutnya - Melakukan pendokumentasian dengan SOAP |
| 5. | Kunjungan Kelima | <ul style="list-style-type: none"> -Mempersiapkan alat dan bahan - Membuka komunikasi dengan anak melalui kegiatan bercerita agar anak merasa lebih dekat - Melakukan permainan Balok - Memberi kesempatan pada anak untuk bermain balok sendiri tanpa bantuan - Beri pujian atas keberhasilan yang telah di capai anak - Memantau kemajuan dengan lembar observasi - Membuat janji dengan orang tua untuk kunjungan selanjutnya |

| | | |
|----|------------------|--|
| | | <ul style="list-style-type: none"> - Mendokumentasikan data dengan format SOAP |
| 6. | Kunjungan Keenam | <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan persiapan alat dan bahan - Melakukan pendekatan kepada anak melalui interaksi bercerita - Melakukan permainan Balok - Memberi kesempatan pada anak untuk bermain balok sendiri tanpa bantuan - Beri pujian atas keberhasilan yang telah dicapai anak - Memantau kemajuan dengan lembar observasi - Membuat janji dengan orang tua untuk kunjungan selanjutnya - Melakukan pendokumentasian dengan metode SOAP |